

**FINANCIAL RATIOS ANALYSIS TOWARD BANKING SECTOR'S PROFITABILITY PERCENTAGE
ON INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Cindy Olivia Pangesti¹, Yusnita Octafilia Th.A.Y.I^{2*}, Hendri Alimunir³, Yesa Cahayaning Ramadhani⁴,
Putu Rani Susanti⁵**

^{1, 2, &3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya,

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo

Email: yusnita.octafilia@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This research analyzes the influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, and Investment Opportunity Set on the Dividend Payout Ratio at Banking companies listed on Indonesia Stock Exchange. The population and samples in this research are the banking company listed on Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The population in this research is 44 companies. Samples were obtained by using the purposive sampling method, in order to company's samples. The method analysis in this research is multiple linear regression. The result of this research showed that Return On Asset had a positive influence on the Dividend Payout Ratio, meanwhile Investment Opportunity Set and Debt to Equity Ratio did not affect to Dividend Payout Ratio's banking companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021.

Keywords: *Dividend Payout Ratio (DPR); Return on Assets (ROA); Debt to Equity Ratio (DER); Investment Opportunity Set (IOS).*

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERSENTASE LABA SEKTOR PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini 44 perusahaan. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode sampel purposif, didapat 20 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio (DPR); Return on Assets (ROA); Debt to Equity Ratio (DER); dan Investment Opportunity Set (IOS).*

PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peran penting sebagai perantara antara para investor dan perusahaan – perusahaan *go public* untuk melakukan aktivitas jual-beli berbagai instrumen keuangan. Dalam arti sempit, pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perusahaan sebagai sarana pendanaan usaha dari masyarakat dan sebagai wahana investasi bagi pemilik modal maupun investor yang memiliki kelebihan dana (Pati, 2016).

Investor memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya memiliki kecenderungan untuk lebih menyukai dividen yang dibagikan dalam jumlah yang relatif besar, karena memiliki tingkat kepastian yang tinggi dibandingkan masih ditahan dalam bentuk laba ditahan (Agustin, 2014).

Hal ini bertentangan dengan kepentingan perusahaan yang sebenarnya lebih menginginkan hasil keuntungan atau laba tersebut untuk ditahan, demi keperluan re-investasi. Adanya dua pihak yang bertentangan dan saling memiliki kepentingan ini menimbulkan (*agency problem*). Dalam hal ini dalam pengambilan keputusan, perusahaan harus lebih cermat apakah laba yang diperoleh akan digunakan sebagai laba yang ditahan untuk keperluan re-investasi kegiatan operasional perusahaan guna menghasilkan *capital gain* atau akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Perbankan merupakan sektor yang memegang peran penting dalam sistem keuangan dan perekonomian. Industri perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat baik sejak munculnya rangkaian kebijakan deregulasi perbankan tanggal 1 Juni 1983, yang kemudian dilanjutkan dengan kebijakan keuangan, moneter dan perbankan sampai tahun 1997 yang memberikan kemudahan dalam regulasi pendirian bank hingga legalisasi Bank Syariah di Indonesia. Inilah penyebab tumbuh dan berkembangnya sektor perbankan hingga saat ini.

Pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1988 Tanggal 19 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pertumbuhan Industri perbankan dalam rentang waktu yang panjang dipengaruhi oleh kecukupan modal pada bank tersebut. Modal sangatlah penting mengingat fungsi bank yaitu sebagai lalu lintas pembayaran sehingga dapat menjadi tambahan modal bagi berlangsungnya aktivitas perbankan mereka. Kondisi persaingan di dunia perbankan yang semakin ketat menyebabkan setiap bank harus berupaya memperbaiki kinerja keuangannya agar lebih baik dari bank lain. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka akan menambah kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di bank tersebut (Pribadi, 2013).

Harga saham tiga emiten perbankan mengalami kenaikan signifikan setelah melakukan pembagian dividen kepada pemegang sahamnya yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Rata-rata dividen yang dibagikan bank-bank pelat merah itu meningkat pada tahun buku 2016 ketimbang tahun sebelumnya. Bank Mandiri tercatat memberikan dividen sebanyak 45 persen dari total perolehan laba bersihnya atau sebesar Rp 6,21 triliun. Total laba bersih emiten dengan kode BMRI itu Rp13,8 triliun per 2016. Tak mau ketinggalan, BNI juga membagikan dividen sebesar Rp 3,96 triliun atau sebanyak 35 persen dari total laba bersihnya tahun ini. Jumlah itu naik ketimbang tahun buku 2015, dimana setoran dividen BNI Rp2,26 triliun atau 25 persen dari laba bersihnya. Sementara itu, BRI menyeter dividen sebanyak 40 persen dari laba bersihnya tahun lalu atau senilai Rp10,47 triliun. Tahun buku 2015, dividen yang dibagikan hanya 30 persen atau sebesar Rp7,6 triliun. Aksi bagi-bagi dividen itu sedikit banyak mendongkrak harga saham ketiga emiten bank BUMN itu. (<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170317194503-78-201019/bagi-bagi-dividen-harga-saham-emiten-perbankan-naik-daun/>, diakses 30 Juni 2017, 12.33).

Dividend Payout Ratio merupakan porsi keuntungan yang akan dibagi kepada para pemegang saham, dan porsi keuntungan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Selama 5 tahun terakhir, rata-rata *Dividend Payout Ratio* sektor perbankan menunjukkan persentase penurunan yang cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan persentase kenaikan. Hal ini berdampak pada besar kecilnya keuntungan yang diterima pemegang saham sementara tujuan utama dari investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Namun, tidak semua perusahaan melakukan kebijakan membagikan dividen kepada investor, ada perusahaan yang memilih untuk tidak membagikan dividen dikarenakan ingin menahan laba perusahaan untuk kepentingan lain. Ini bisa dijadikan permasalahan yang kedua dalam hal ini adanya ketidakkonsistenan antara beberapa perbedaan keputusan perusahaan saat diharuskan memilih apakah akan menggunakan labanya untuk pembagian dividen kepada pemegang saham, atau tidak membagikannya (*phenomena gap*).

Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan dari tahun 2017 sampai dengan 2021 selalu mengalami kenaikan berturut turut sebesar 1, 50%, 1,76%, 2,16%, 2,76%,

dan 3,20%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, jumlah rasio kredit bermasalah (NPL) adalah 5%.

Apabila kasus kredit macet / bermasalah tersebut berlangsung tentu akan berdampak pada kinerja dari bank yang bersangkutan. Apabila terus berlanjut maka bank tidak akan lagi bisa untuk memberikan kredit kepada nasabah lain dalam jumlah yang besar dikarenakan pihak bank sendiri mengalami kesulitan dalam perputaran arus kas yang disebabkan oleh kredit macet / bermasalah tadi. Selain bank menjadi tidak likuid, terjadinya kredit macet / bermasalah akan mengurangi laba dari bank yang bersangkutan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA), *Investment On Opportunity* (IOS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur perbandingan antara laba operasi bersih terhadap total aktivanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA suatu perusahaan semakin besar dividen yang dibayarkan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan membagikan dividen yang lebih besar sebagai sinyal kepada para pemegang saham bahwa perusahaan dalam kondisi *profitable* dan memiliki prospek yang baik di masa datang (Sari, et. al, 2015).

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva. Menurut *Pecking Order Theory* rasio hutang mempunyai hubungan yang berkebalikan dengan profitabilitas, sehingga semakin tinggi rasio hutang profitabilitas suatu perusahaan akan semakin rendah. Profitabilitas suatu perusahaan yang rendah menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen (Hendrianto, 2014).

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi akan memiliki peluang pertumbuhan perusahaan yang pesat, sehingga biasanya perusahaan tersebut memiliki rasio pembayaran dividen yang rendah. Hal ini karena perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang baik akan lebih memilih menggunakan dananya untuk kegiatan investasi yang menguntungkan perusahaan daripada membagikannya dalam bentuk dividen kepada pemegang saham (Sari, et al, 2015).

Adanya perbedaan pendapat dan juga hasil – hasil penelitian antara penelitian – penelitian terdahulu (*Research Gap*) mengenai hubungan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap *Dividend Payout Ratio* yang berperan sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian Marietta dan Djoko Sampurno (2013), Pratama dan Surakarta I Made (2015) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda pada penelitian Laim, et al (2015) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian Marietta dan Djoko Sampurno (2013), Mahaputra dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda dengan Prawira, Moh. Dzulkrirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian Sari, Harjum Muharam dan Syuhada Sofyan (2015), Kowanda (2016) menunjukkan bahwa IOS memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda pada penelitian Pradana dan Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (2) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (3) Untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen adalah karena dividen sebagian dari laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Dividen dibagikan ketika perusahaan memperoleh keuntungan, dengan ketentuan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sudah memenuhi kewajiban tetapnya yang berupa bunga dan pajak (Brigham & Houston, 2011).

Hasil penelitian Marietta dan Djoko Sampurno (2013), Pratama dan I Made Surakarta (2015) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda pada penelitian Laim, et al (2015) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

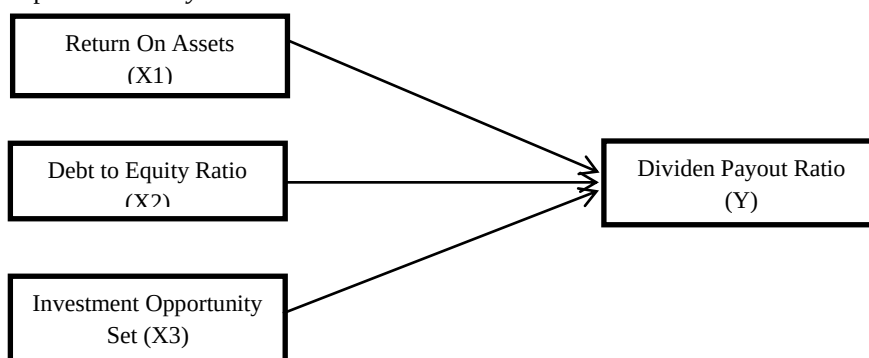
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Marietta dan Sampurno, 2013). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Semakin besar kewajiban (hutang) perusahaan maka semakin kecil *Dividend Payout Ratio* (Brigham & Houston, 2011).

Hasil penelitian Marietta dan Djoko Sampurno (2013), Mahaputra dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda dengan Prawira, Moh. Dzulkriom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Jika perusahaan mempunyai pertumbuhan yang tinggi dan mendapatkan kesempatan investasi yang bagus akan cenderung menahan laba yang diperoleh untuk pembiayaan investasinya. Ketika jumlah dividen tunai meningkat maka dana yang tersedia untuk reinvestasi semakin sedikit, sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan untuk masa mendatang menjadi rendah dan akan menekan harga saham (Brigham & Houston, 2011).

Hasil penelitian Sari, Harjum Muharam dan Syuhada Sofyan (2015) dan Kowanda (2016) menunjukkan bahwa IOS memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda pada penelitian Pradana dan Sanjaya (2013) yang mengatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.



Sumber : Marietta dan Djoko Sampurno (2013), Pratama dan I Made Surakarta (2015), Mahaputra dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

Sesuai dengan kerangka pemikiran pada Gambar 1, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021
- H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021
- H3 : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021

METODE PENELITIAN

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2021. Sedangkan metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria - kriteria tertentu, agar memperoleh data sampel yang representative. Kriteria

yang digunakan dalam memperoleh sampel antara lain: (1) Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021 (2) Perusahaan Perbankan yang *delisting* periode 2017 – 2021 (3) Perusahaan yang *Outlyer*.

Setelah dilakukan penelitian sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan kriteria yang telah ditentukan pada periode tahun 2017 sampai dengan 2021 didapat sebanyak 20 perusahaan dari 44 perusahaan yang akan dipilih dengan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel penelitian selama 4 tahun yaitu 80 sampel.

Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas), uji koefisien determinasi, regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

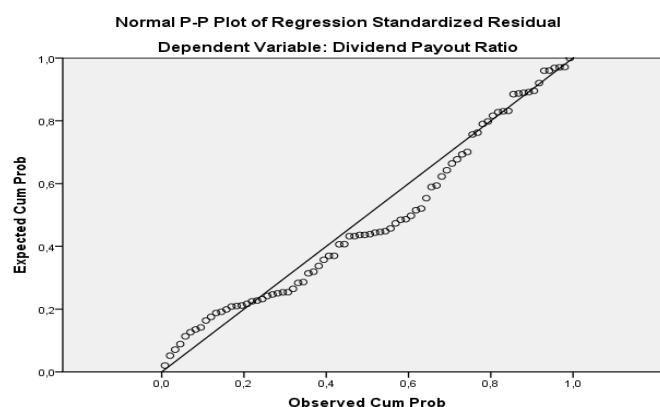
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	80	,00	49,99	9,5994	12,98779
<i>Return On Asset (ROA)</i>	80	,11	3,41	1,3190	,76905
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	80	3,39	11,68	7,1959	2,10275
<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	80	,00	4,11	1,3254	,98219
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa *Investment Opportunity Set* berada pada nilai terendah sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tertinggi dengan nilai rata-rata dan standar deviasi tertinggi. Sedangkan *Return on Asset* menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi terendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan, 2022

Gambar 2. Probability Plot

Gambar Probability Plot pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik – titik menyebar dengan baik serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan, data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,73505586
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		1,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,225

Sumber: Data Olahan, 2022

Untuk mendukung hasil probability plot pada Gambar 2, dilakukan uji normalitas menggunakan non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada Tabel 2 menunjukkan nilai 1,044 dengan asymp. sig lebih besar dari 0,05 yakni 0,225. Berarti, data penelitian ini memenuhi kriteria asumsi normalitas pula.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Return On Asset</i>	,546	1,831	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,932	1,073	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Investment Opportunity Set</i>	,576	1,737	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

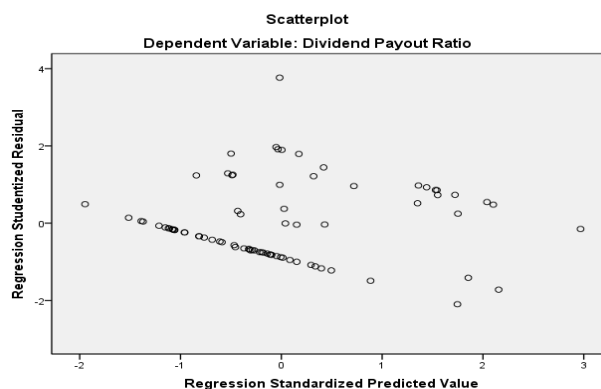
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 ^a	,317	,290	10,94488	1,542

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,54, terletak di antara -2 dan +2. Maka, pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2022

Gambar 3. Scatterplot

Gambar 3 merupakan hasil scatterplot yang menunjukkan bahwa titik – titik tidak menyebar secara baik sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,490	3,207		2,335	,022
<i>Return On Asset</i>	2,990	1,280	,343	2,336	,022
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,292	,358	-,092	-,814	,418
<i>Investment Opportunity Set</i>	-,753	,976	-,110	-,711	,443

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel dependen dalam penelitian ini berada diatas 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,937	5,429		-,909	,366
<i>Return On Asset (ROA)</i>	11,648	2,167	,690	5,376	,000
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	,403	,607	,065	,663	,509
<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	-2,809	1,652	-,212	-1,700	,093

Berdasarkan Tabel 6 diatas maka model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = -4,937 + 11,648\text{ROA} + 0,403\text{DER} - 2,809\text{IOS} + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Koefisien Konstan bernilai negative, artinya, kenaikan ROA, DER dan IOS akan menurunkan *Dividend Payout Ratio*. (2) Koefisien regresi ROA bernilai positif, artinya, apabila ROA mengalami peningkatan, maka DPR juga akan mengalami peningkatan. (3) Koefisien regresi DER bernilai positif, artinya, apabila DER mengalami peningkatan, maka DPR juga mengalami peningkatan. (4) Koefisien regresi IOS bernilai negatif, artinya, apabila IOS mengalami peningkatan, maka DPR mengalami penurunan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,317	,290	10,94488

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 7 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,290 yang artinya *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan sebesar 0,290 atau 29 % oleh variabel *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Investment Opportunity Set*. Artinya, semua variabel independen pada penelitian ini hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 29 % saja, sedangkan sisanya yaitu sebesar 71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,937	5,429		-,909	,366
<i>Return On Asset (ROA)</i>	11,648	2,167	,690	5,376	,000
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	,403	,607	,065	,663	,509
<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	-2,809	1,654	-,212	-1,700	,093

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 8 diatas menunjukkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Variabel ROA memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{hitung} sebesar 5,376 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 1,99167. Artinya, ROA berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Maka, hipotesis pertama penelitian ini diterima. (2) Variabel DER memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana nilai t_{hitung} DER sebesar 0,663 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} 1,99167. Artinya, DER tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Maka, hipotesis kedua penelitian ini ditolak (3) Variabel IOS memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana nilai t_{hitung} IOS sebesar -1,700 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} 1,99167 dengan nilai signifikansi 0,093 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Artinya, IOS tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Maka, hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Return On Asset akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan dimana *Return On Asset* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. Sehingga hal ini sejalan dengan hasil uji hipotesis penelitian dimana profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan direalisasikan dengan adanya laba yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan tersebut dianggap mampu untuk membayar sebagian porsi labanya dalam bentuk dividen tunai. Semakin tinggi laba yang mampu dihasilkan, semakin besar pula probabilitas perusahaan untuk membagikan dividen. Selain itu perubahan dalam kebijakan dividen dapat dijadikan investor sebagai sinyal mengenai keadaan keuangan perusahaan. Jadi, kenaikan dividen yang melebihi perkiraan dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa manajemen memprediksikan kenaikan laba yang signifikan di masa depan dan perusahaan yang berkualitas tinggi akan membayar dividen lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini berdasarkan pada *Signaling Theory*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marietta dan Djoko Sampurno (2013) dan Pratama dan I Made Surakarta (2015) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda pada penelitian Laim, et al (2015) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Secara manajerial, hutang yang semakin besar menyebabkan beban perusahaan menjadi besar karena beban biaya hutang yang harus ditanggung. Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan. Teori ini tidak sejalan dengan hasil pengujian dimana DER tidak berpengaruh terhadap DPR.

Hal ini disebabkan oleh penggunaan hutang untuk pendanaan perusahaan yang lebih berpengaruh terhadap manajemen perusahaan karena pemilik perusahaan lebih memilih pendanaan perusahaan dalam bentuk hutang sehingga pemegang saham akan berusaha untuk mendapatkan dividen dari keuntungan yang didapatkan perusahaan daripada digunakan untuk membayar hutang. Artinya, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang berasal dari modal sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira, Moh. Dzulkirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Marietta dan Djoko Sampurno (2013), Mahaputra dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Jika perusahaan mempunyai pertumbuhan yang tinggi dan mendapatkan kesempatan investasi yang bagus akan cenderung menahan laba yang diperoleh untuk pembiayaan investasinya. Ketika jumlah dividen tunai meningkat maka dana yang tersedia untuk reinvestasi semakin sedikit, sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan untuk masa mendatang menjadi rendah dan akan menekan harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan hasil pengujian hipotesis penelitian dimana IOS tidak berpengaruh terhadap DER.

Perbedaan ini terjadi dapat diakibatkan karena adanya wewenang yang hampir mutlak pada RUPS. Wewenang RUPS tersebut membuat pemegang saham mayoritas atau pengendali memiliki posisi kuat dalam menentukan berbagai keputusan. Ketika pemegang saham mayoritas menyatakan suara atas kebijakan dividen (dividen dibagi atau ditahan), hampir dipastikan pemegang saham minoritas atau non pengendali pada RUPS akan mengikuti keputusan tersebut. Wewenang RUPS semacam ini dapat mengakibatkan variabel IOS kurang mendapat perhatian dan menjadi tidak signifikan dalam penentuan kebijakan dividen tunai. Di samping itu, peneliti juga menduga bahwa terjadi ekspropriasi oleh pemegang saham pengendali (*controlling shareholder*) sehingga dividen tunai tidak dibagi. Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memiliki pemegang saham pengendali (*controlling shareholder*) yang dapat mengendalikan manajemen atau bahkan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yang umumnya berupa ekspropriasi melalui dividen tunai yang tidak dibagikan selama beberapa periode.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pradana dan Sanjaya (2017) yang mengatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, Harjum Muharam dan Syuhada Sofyan (2015) dan Kowanda (2016) menunjukkan bahwa IOS memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan *Dividend Payout Ratio*

PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap model penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : (1) *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 -2016. (2) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016. (3) *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 -2016. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak semua populasi tidak dijadikan sampel karena tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Para investor diharapkan dapat menjadi pengawas sekaligus pengendali aliran dana perusahaan agar dapat digunakan untuk investasi yang tepat dan tidak hanya menguntungkan perusahaan namun juga pemegang saham. (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menambah periode penelitian, meneliti sektor – sektor lain dan menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang yang membahas tentang pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Sasi. 2014. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 3.(4)
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrianto, Samino 2014. Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TEKUN*. No. 1 Hlm. 141-160
- [Http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170317194503-78-201019/bagi-bagi-dividen-harga-saham-emiten-perbankan-naik-daun/](http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170317194503-78-201019/bagi-bagi-dividen-harga-saham-emiten-perbankan-naik-daun/), diakses 30 Juni 2017, 12.33.
- Kowanda, Dionysia. 2016. *Dividend Payout Ratio* Pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *JRMB*. Vol. 11. No. 1. Universitas Gunadarma.
- Laim, Wisriati, Sientje C. Nangoy dan Sri Murni. 2015. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 3.1 : (1129-1140).
- Mahaputra, G.A. dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2014. Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 : 695-708.
- Marietta, Unzu dan Djoko Sampurno. 2013. Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Growth*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Jurnal Management Universitas DiPonegoro*: 2.(3) 1
- Pati, I Gst. Ngr. Agung Bayu. 2016. Variabel – variabel Fundamental Yang Berpengaruh pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Pradana, Salvatore Wika Lingga dan Sanjaya, I. P. S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17*.Mataram. Lombok.
- Pratama, Gede R. A. Dan I Made Surakatha. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.2 : 221-232
- Prawira, I.Y, Moh. Dzulkrirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP. 2014. Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 5, Nomor 3. Universitas Malang: Fakultas Ilmu Administrasi.
- Pribadi, Annisa Indah. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividend Pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sari, Revani Ratna, Harjum Muharam dan Syuhada Sofyan. 2015. Analisis Pengaruh *Investment Opportunities*, *Leverage*, *Risiko Pasar*, dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Policy*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No. 1, Hal. 1-12
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1988 Tanggal 19 November 1998 tentang Perbankan